

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Puruk Cahu Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Pada Tahun Ajaran 2022/2023. Berikut data mengenai profil sekolah:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 2 Puruk Cahu
Status Sekolah	:	Negeri
Penyelenggaraan KBM	:	06.45-15.00 WIB
NPSN	:	30207363
Nomor Statistik Sekolah	:	301141302789
Jenjang Pendidikan	:	SMA

b. Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah	:	Jl. Bhayangkara Km 5 Puruk Cahu
RT/RW	:	06/ 02
Desa/Kelurahan	:	Puruk Cahu
Kode Pos	:	73911
Kecamatan	:	Murung
Kabupaten	:	Murung Raya

## c. Visi dan Misi

1) Visi : Terwujudnya Sekolah Yang Efektif dan Bermutu Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan PBM yang bermutu kepada siswa dan bertanggung jawab (Akademik dan Non Akademik.)
- b) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dan staf melalui kegiatan rapat, diskusi, pelatihan dan supervisi akademik.
- c) Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan (sapta pesona)
- e) Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan
- f) Meningkatkan nilai rata-rata UN setiap tahun sebesar 0,25 point.

## d. Data Ruang Belajar dan Jumlah Siswa

Data ruang belajar dan jenis kelamin siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Ruang Belajar dan Jumlah Siswa**

<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
X MIA	9	15	24
X IIS	10	15	25
<b>JUMLAH</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>49</b>
XI MIA	8	14	22
XI IIS	9	17	26
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>48</b>
XII MIA	9	10	19
XII IIS	10	12	22
<b>JUMLAH</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>41</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>55</b>	<b>83</b>	<b>138</b>

## e. Data Siswa Menurut Agama

Data mengenai agama siswa di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Menurut Agama**

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	K. Katolik	K. Protestan	Hindu	Budha	
1	X	48	-	-	1	-	49
2	XI	48	-	-	-	-	48
3	XII	41	-	-	-	-	41
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>138</b>

**B. Penyajian Data**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui “efektivitas konseling kelompok singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-experiment design* dengan *one group pretest-posttest*. Adapun populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas XI IIS SMAN 2 Puruk Cahu yang berjumlah 26 orang kemudian dari jumlah tersebut diambil 6 orang siswa yang akan menjadi sampel penelitian.

**1. Deskripsi Data *Pre-test***

Penyebaran skala tanggung jawab siswa dalam belajar dilaksanakan di tanggal 2 September 2022 di ruang kelas XI IIS SMAN 2 Puruk Cahu, dimana penyebaran skala ini untuk peneliti memperoleh data *pre-test* bertujuan untuk

mengetahui bagaimana gambaran awal perilaku tanggung jawab siswa dalam belajar sebelum diberikannya layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Hasil data *pre-test* perilaku tanggung jawab dalam belajar siswa kelas XII IIS SMAN 2 Puruk Cahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XII IIS SMAN 2 Puruk Cahu**

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	113-140	9
2	Tinggi	85-112	10
3	Rendah	57-84	7
4	Sangat Rendah	28-56	-

Berdasarkan hasil penyebaran skala tanggung jawab siswa, diperoleh 7 siswa yang telah terindikasi mengalami tanggung jawab yang rendah. 1 dari 7 orang siswa tersebut tidak bersedia untk mengikuti layanan konseling kelompok. Nama-nama siswa yang bersedia yaitu A, AS, MS, R, RW, dan TM yang akan dijadikan sampel penelitian untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun data dari 6 orang siswa yang bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Data *Pre-test***

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	A.	81	57,85%	Rendah
2	R.W.	72	51,42%	Rendah
3	M.S.	78	55,71%	Rendah
4	A.S.	79	56,42%	Rendah
5	T.M.	81	57,85%	Rendah
6	R.	80	57,14%	Rendah
$\bar{X} \% = 56,07\%$				

Hasil analisis *pretest* tanggung jawab siswa dalam belajar berdasarkan indikator dari tanggung jawab dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Persentase *Pre-test* Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab Dalam Belajar**

No.	Indikator	N	%
1	Mandiri	6	55,38%
2	Sikap Positif	6	54,72%
3	Tekun	6	64,44%
	$\bar{X}$ %		<b>58,18%</b>

Selanjutnya jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

## **2. Pelaksanaan Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya**

Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan konseling. Pada setiap sesi pertemuan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir. Adapun jadwal pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Pertemuan Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi**

No	Tgl	Waktu	Ruangan	Pertemuan
1	07-09-2022	11.00-12.00	Aula Sekolah	1
2	15-09-2022	09.00-10.00	Aula Sekolah	2
3	21-09-2022	09.00-10.00	Perpustakaan	3
4	28-09-2022	09.00-10.00	Perpustakaan	4

Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan pertama konseling konselor mengumpulkan 6 orang siswa yang teridentifikasi memiliki permasalahan dalam belajar untuk membangun dan menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan anggota kelompok. Pada pertemuan pertama ini sebelum dimulainya kegiatan, konselor mengajak anggota kelompok untuk berdoa kemudian memulai kegiatan dengan mempersilahkan masing-masing anggota kelompok untuk memperkenalkan diri.

Selanjutnya, konselor membuat kesepakatan waktu dengan anggota kelompok, kemudian menjelaskan secara umum tentang kegiatan konseling yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan dan menjelaskan asas-asas dalam konseling guna

menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan antara konselor dan masing-masing anggota kelompok.

Tujuan konseling kelompok secara umum pada pertemuan pertama adalah konselor memfokuskan dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dan membantu siswa menentukan masalahnya yaitu permasalahan rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Pada pertemuan pertama ini diketahui bahwa memang 6 orang konseli ini mengaku dan menyadari selalu menyepelekan tanggung jawabnya dalam belajar baik dari hal yang kecil salah satunya sering telat saat mengumpulkan tugas sekolah.

Konselor menanyakan kepada siswa alasan mengapa selalu menyepelekan tanggung jawabnya dalam belajar. Adapun pernyataan dari siswa sebagai berikut: merasa malas sehingga sering tidak mengerjakan tugas, tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas, suka mencontek tugas teman, sering terlambat masuk kelas, sering ribut dalam kelas seperti bermain gitar pada saat jam pelajaran dan pernah bolos saat pelajaran berlangsung. Saat siswa menceritakan permasalahan mereka, konselor maupun konseli anggota kelompok yang lain bisa memberikan tanggapan ataupun pertanyaan.

Kemudian konselor menggunakan teknik *scaling question* yaitu meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan penilaian dari skala 0 hingga 10 untuk melihat tingkat permasalahan yang mereka alami. Konselor lalu menanyakan kepada konseli tentang harapan mereka mengikuti konseling kelompok dan terkait langkah apa yang mereka

ambil yang akan mengarahkan pada perubahan-perubahan yang mereka inginkan serta niat yang akan mereka capai setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Melalui hasil diskusi konseling kelompok, dalam waktu satu minggu kedepan konseli akan mencoba untuk tidak akan menyepelekan tugas dan kewajibannya lagi. Konselor juga memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar tidak menyepelekan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dalam belajar. Konselor memberitahukan bahwa waktu konseling akan berakhir, konselor dan anggota kelompok bersama-sama menyetujui untuk pertemuan konseling kelompok yang akan datang.

Sebelum kegiatan ditutup konselor memberikan tugas kepada konseli untuk melakukan pengamatan perilaku tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, yang mana tugas ini merupakan bagian dari teknik rumusan tugas sesi pertama atau *formula first session task* pada konseling singkat berfokus solusi. Selanjutnya hasil dari pengamatan mereka nanti dibawa pada pertemuan konseling yang kedua. Kegiatanpun ditutup dengan membaca doa dan mengakhiri konseling pertemuan pertama.

#### b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua konselor membuka kegiatan konseling dengan membaca doa kemudian mengucapkan terimakasih pada anggota kelompok karena bisa berhadir kembali untuk mengikuti kegiatan konseling dipertemuan kedua. Tujuan umum dari pertemuan ini adalah



menumbuhkan kesadaran konseli terkait pentingnya memperhatikan tanggung jawabnya dalam belajar.

Pada pertemuan pertama konseling sebelumnya ketika konselor bertanya tentang tanggung jawab seorang siswa konseli masih terlihat bingung dan ragu-ragu dalam menjawab. Hal ini penting menurut konselor karena ketidaktahuan konseli akan tanggung jawabnya inilah yang membuat mereka selalu menyepelekan dan menganggap remeh permasalahannya dalam belajar.

Sebelum konselor menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini, konselor menanyakan konseli terkait tugas yang sudah diberikan pada konseling pertemuan pertama yaitu tugas pengamatan perilaku tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Setelah semuanya mendeskripsikan hasil pengamatan terkait tugas yang diberikan pada konseling sesi pertama, pada sesi kedua ini konseli mulai terlihat sudah memahami dan menyadari akan tanggung jawabnya dalam belajar.

Pada pertemuan kedua ini, konselor menanyakan bagaimana pengalaman-pengalaman konseli dalam menjalankan usaha dan niat yang telah mereka rumuskan pada pertemuan konseling yang pertama. Melalui hasil dari tugas pengamatan, keenam orang konseli mengaku sedikit berhasil dalam melaksanakan niat mereka yang sebelumnya sudah dirumuskan pada pertemuan sebelumnya. Konseli mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti mereka mulai mengerjakan tugas dengan baik,

tepat waktu saat mengumpulkan tugas dan tidak pernah terlambat lagi masuk kelas. Artinya perubahan kecil ini menunjukkan keberhasilan konseli dalam melaksanakan niat-niatnya. Kemudian konselor menanyakan kepada masing-masing konseli masalah apa saja yang membuat mereka belum berhasil sepenuhnya dalam melaksanakan niat tersebut.

Konselor lalu meminta kepada anggota kelompok untuk mengambil selembar kertas kemudian konseli diminta untuk merumuskan harapan serta niat setelah mengikuti konseling kelompok pertemuan kedua pada kertas tersebut. Setelah seluruh anggota kelompok menuliskan apa yang menjadi niat serta harapan mereka, konselor lalu kemudian meminta masing-masing mereka untuk membacakannya supaya anggota kelompok dapat mengetahui apa yang menjadi harapan-harapan dari temannya.

Sebelum kegiatan ditutup, konselor juga mengajukan pertanyaan kepada konseli yang bertujuan untuk mereka mengetahui dan menyadari hambatan-hambatan yang sekiranya bisa menghambat mereka dalam merealisasikan niat serta harapan mereka pada kehidupannya sehari-hari. Kemudian konselor meringkas proses kegiatan konseling pertemuan konseling kedua lalu ditutup dengan doa.

#### c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga konselor membuka kegiatan konseling dengan membaca doa kemudian mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena bisa berhadir kembali untuk mengikuti kegiatan konseling dipertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga ini konseli

diminta kembali untuk menceritakan hambatan-hambatan yang mereka temukan dalam merencanakan solusi untuk permasalahannya dan keberhasilan mereka dalam mengatasi hambatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan konselor menjelaskan topik yang akan dibahas bersama-sama pada pertemuan ketiga ini yaitu bahaya mencontek dan tips menghindari perilaku mencontek.

Dalam dua kali pertemuan konseling, dari pertemuan ke-1 dan 2 perubahan yang dirasakan konseli adalah sudah mulai mampu mengurangi kebiasaan mencontek. Sebelumnya kebiasaan mencontek ini merupakan salah satu hambatan yang tidak bisa dihindari oleh konseli, sehingga topik yang dibahas pada pertemuan ini untuk membantu konseli memahami bahaya mencontek dan dampak buruk dari perilaku mencontek itu sendiri. Topik ini juga bertujuan supaya kebiasaan buruk siswa tidak hanya berkurang tetapi mereka mampu menghilangkan kebiasaan buruk tersebut.

Disini konselor menggunakan teknik pertanyaan keajaiban atau *miracle question* yaitu mengajak konseli untuk membayangkan atau berimajinasi suatu “keajaiban/mukzijat” terjadi bahwa permasalahan kebiasaan perilaku mencontek mereka sudah terpecahkan. Konseli bertekad untuk sebisa mungkin menghindari perilaku mencontek dengan upaya-upaya perubahan yang sudah mereka rencanakan pada konseling pertemuan ketiga ini.

Konselor memberitahukan bahwa waktu konseling akan berakhir, konselor dan anggota kelompok bersama-sama menyepakati untuk

pertemuan konseling kelompok yang akan datang, konseling kelompok ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

d. Pertemuan Keempat

Konselor mengucapkan terimakasih pada anggota kelompok karena bisa berhadir kembali untuk mengikuti kegiatan konseling pada pertemuan terakhir konseling. Konselor membuka kegiatan konseling dengan membaca doa, konselor menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan ini.

Dilanjutkan dengan berdiskusi tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu tentang bagaimana memelihara semangat mereka dalam belajar kemudian pemahaman mereka dibantu dengan konselor menayangkan sebuah video singkat tentang video motivasi “semangat dalam belajar.” Setelah selesai memperlihatkan video tersebut, maka masing-masing enam orang konseli secara bergantian diminta untuk menyampaikan pemahaman yang mereka dapatkan dari makna pesan di video tersebut. Setelah selesai berdiskusi tentang topik konselor kembali memberikan teknik pertanyaan berskala dari skala 0-10 kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi perubahan-perubahan yang dilakukan oleh mereka. Kemudian anggota kelompok menyatakan pada skala 7 sampai 9 terkait keberhasilan perubahan yang diperoleh.

Pemberian layanan konseling kelompok pada pertemuan ini yang merupakan kegiatan konseling terakhir atau penutup, dalam kegiatan ini konselor memberikan motivasi kepada anggota kelompok bahwa apa saja

yang mereka peroleh selama kegiatan konseling agar terus dilatih dalam kehidupannya sehari-hari. Konselor juga memberikan motivasi kepada konseli untuk saling memberikan semangat dan saling mendukung kepada sesama anggota kelompok.

Sebelum kegiatan konseling ditutup, konseli masing-masing diminta untuk menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti empat kali pertemuan kegiatan konseling. Konselor juga mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena selama proses konseling kelompok semua berjalan dengan baik karena dukungan dan partisipasi dari mereka. Kemudian konselor mengakhiri kegiatan konseling yang ditutup dengan membaca doa.

### 3. Deskripsi Data *Post-test*

Hasil *post-test* tanggung jawab dalam belajar digunakan untuk mengetahui hasil setelah 6 orang siswa diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi. Hasil *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis data *post-test***

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	A.	104	74,28%	Tinggi
2	R.W.	78	55,71%	Rendah
3	M.S.	102	72,85%	Tinggi
4	A.S.	101	72,14%	Tinggi
5	T.M.	97	69,28%	Tinggi
6	R.	93	66,42%	Tinggi
$\bar{X} \% = 68,45\%$				

Hasil analisis dari *posttest* tanggung jawab siswa dalam belajar berdasarkan indikator tanggung jawab dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Persentase *Post-test* Berdasarkan Indikator Tanggung Jawab Dalam Belajar**

No.	Indikator	N	%
1	Mandiri	6	65,38
2	Sikap Positif	6	71,11
3	Tekun	6	71,11
	$\bar{X}$ %		<b>69,2</b>

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37066644
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,167
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dasar pengambilan keputusan ialah jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Sesuai tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai 0,200 berarti  $\text{Sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Hasil dari uji Homogenitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Tanggung Jawab	Based on Mean	3,130	1	10	,107
	Based on Median	1,873	1	10	,201
Dalam Belajar	Based on Median and with adjusted df	1,873	1	6,308	,218
	Based on trimmed mean	2,731	1	10	,129

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji homogenitas memiliki nilai 0,107 berarti  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji *paired t-test* dengan SPSS 25 digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas atau sampel yang sama namun mempunyai dua data. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi tidak efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya

$H_a$  = Layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya

Hasil uji *paired t-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Paired Sample T Test***

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-17,33333	7,03325	2,87131	-24,71428	-9,95239	-6,037	5	,002

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, Berdasarkan tabel diatas didapatkan signifikansi 0,002 kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang signifikansi antara hasil sebelum diberi perlakuan dengan hasil sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu.



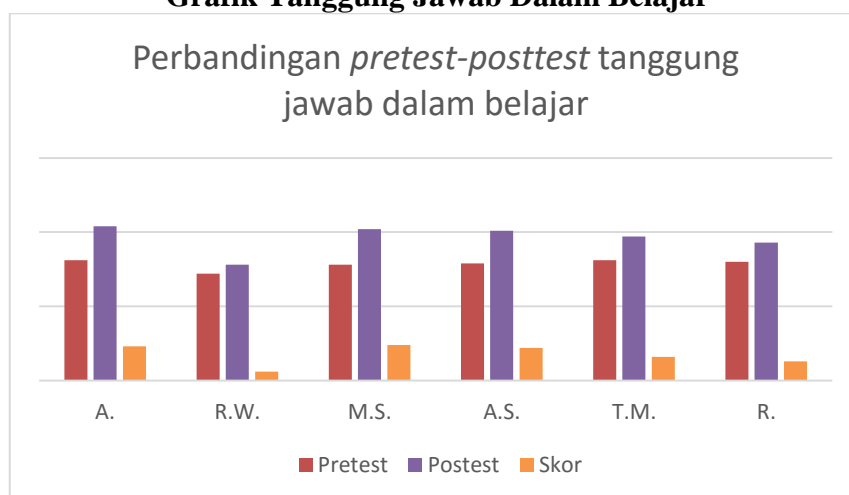
Perbandingan nilai *pretest*, *posttest* dan skor perolehan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Data *pretest*, *posttest* dan skor**

No.	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor
1.	A.	81	Rendah	104	Tinggi	23
2.	R.W.	72	Rendah	78	Rendah	6
3.	M.S.	78	Rendah	102	Tinggi	24
4.	A.S.	79	Rendah	101	Tinggi	22
5.	T.M.	81	Rendah	97	Tinggi	16
6.	R.	80	Rendah	93	Tinggi	13

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan setelah diberikan *treatment* berupa konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Skor perolehan merupakan selisih nilai yang diperoleh antara sebelum diberi dan sesudah diberikannya *treatment*. Tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dapat dilihat gambaran pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Tanggung Jawab Dalam Belajar**



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu berupa konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Melalui persentase nilai rata-rata *pretest* diperoleh nilai 56,07%, setelah diberikan *treatment* nilai rata-rata persentase meningkat menjadi 68,45% maka terdapat peningkatan tanggung jawab dalam belajar siswa sebesar 12,38% setelah diberikan *treatment*.

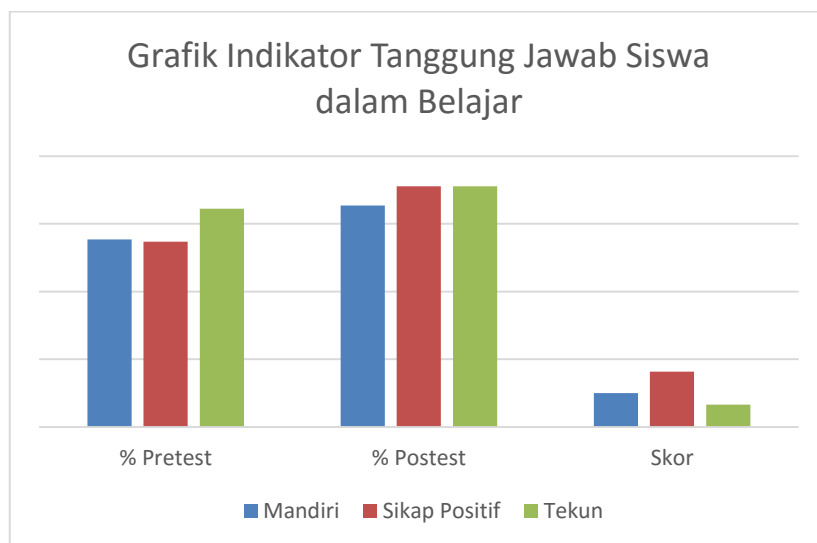
Persentase tanggung jawab dalam belajar per indikator juga terdapat peningkatan yang signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan *Pretest*, *Posttest* dan Skor Perolehan Berdasarkan Indikator**

No.	Indikator	% <i>Pretest</i>	% <i>Posttest</i>	Skor
1	Mandiri	55,38%	65,38%	10
2	Sikap Positif	54,72%	71,11%	16,39
3	Tekun	64,44%	71,11%	6,67
	$\bar{X}$ %	<b>58,18%</b>	<b>69,2%</b>	<b>11,2</b>

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar perindikator sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Tanggung Jawab Belajar**



Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik pada gambar 4.2 diatas, diketahui bahwa indikator pada nomor 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun peningkatan perindikator yakni sebesar 10% untuk indikator 1 yaitu mandiri, 16,39% untuk indikator 2 yaitu sikap positif dan 6,67% untuk indikator 3 yaitu tekun. Terdapat kenaikan rata-rata 11,2% sebagai dampak dari *treatment* yang telah diberikan.

## 6. *N-Gain*

Analisis *N-Gain* menggunakan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Deskripsi *N-Gain***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	6	0,21	1,21	0,8426	0,36632
Ngain_Persen	6	21,43	121,05	84,2574	36,63151
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *N-gain Score* yakni 0,8426 nilai tersebut lebih besar dari pada 0,7 maka kategori yang diperoleh adalah tinggi. Sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* persen yang diperoleh yakni 84,2574 nilai tersebut lebih besar daripada 76% yang artinya *treatment* yang diberikan efektif .

### **C. Pembahasan**

Adapun pembahasan keefektifan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya adalah sebagai berikut:

Tanggung jawab siswa dalam belajar sebelum diberikannya *treatment* berupa konseling kelompok berada pada kategori rendah. Yakni siswa yang termasuk dalam kategori yang rendah ditandai seperti saat pengumpulan tugas berlansung, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, merasa malas dalam mengerjakan tugas, sering tidak mau mengerjakan tugas, suka ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlansung, meremehkan beberapa mata pelajaran, suka mencontek tugas teman, sering terlambat, dan pernah bolos saat jam pelajaran berlansung. Hal ini memang terjadi pada beberapa siswa kelas XI IIS yang mana sudah dilakukannya wawancara terbuka ketika peneliti menanyakan tentang gambaran sikap tanggung jawab mereka dalam belajar.

Melalui hasil wawancara dari guru wali kelas diketahui bahwa “memang ada beberapa siswa kelas XI IIS yang mengalami kurangnya tanggung jawab dalam belajar, seperti sering melalaikan tugas-tugas sekolah sehingga mereka harus diingatkan kembali oleh guru untuk mengumpul. Siswa juga sering ribut dikelas saat jam pelajaran berlangsung seperti mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.”

Hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa “siswa-siswa tersebut sering telat ketika pengumpulan tugas berlangsung sehingga harus selalu diingatkan untuk cepat dikerjakan dan dikumpulkan walaupun waktunya sudah berlalu, siswa juga sering terlambat datang ke sekolah dengan alasan telat bangun karena malamnya begadang, faktor yang mempengaruhi siswa tersebut yaitu keasikan bermain *gadget* seperti bermain *game* sampai larut malam dan pengaruh dari *gadget* inilah membuat siswa masih kurang bisa dalam manajemen waktu sehingga masih sering terlambat datang ke sekolah.”

Dari pernyataan salah satu siswa A. “ Saya sering tidak mengerjakan tugas karena malas dan pernah bolos pada saat jam pelajaran yang tidak disukai karena ikut-ikutan teman sekelas yang juga sama-sama bolos.” Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru supaya siswa tidak lagi menyepelkan tanggung jawabnya dalam belajar. Upaya tersebut seperti memberikan teguran dan sanksi agar ada efek jera untuk siswa bahkan guru sering memberi kesempatan dan kemudahan kembali kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Selain faktor internal atau faktor dari diri siswa, juga terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan kurangnya rasa tanggung jawab dalam belajar, yaitu faktor eksternal seperti lingkungan disekitarnya. Ketika siswa melihat temannya tidak mengerjakan tugas maka timbul keinginan untuk ikut-ikutan tidak mengerjakan tugas dan sering menyepelkan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Oleh karena itu, melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi diharapkan kesadaran akan tanggung jawab siswa dalam belajar dapat meningkat sehingga siswa memperoleh solusi untuk permasalahan yang dialaminya. Pendekatan konseling ini menekankan pada kemampuan dan kekuatan yang ada dalam diri siswa sendiri, berfokus pada solusi yang hendak dicapai dan berfokus ke masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga individu/siswa tidak terus menerus berkatat pada masalah yang sedang ia hadapi.

Dalam pelaksanaan konseling singkat berfokus solusi ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: teknik pertanyaan pengecualian (*exception question*), teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*), teknik pertanyaan berskala (*scalling question*), teknik rumusan tugas sesi pertama (FFST), teknik umpan balik (*feedback*) dan teknik pertanyaan perubahan pra-pertemuan (*presession change question*).

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, diawali dengan *pre-test* kemudian kegiatan layanan konseling yang berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dan diakhiri dengan *post-test*. *Post-*

*test* digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikannya *treatment* berupa konseling kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan pendekatan konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.

Setelah mengikuti dua kali pertemuan layanan konseling kelompok siswa terlihat mengalami peningkatan perubahan perilaku tanggung jawab dalam belajar, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pelajaran berlangsung yaitu ketika siswa diberi tugas, dari pengamatan ini didapati 5 orang siswa telah menunjukkan peningkatan perilaku tanggung jawab dalam belajar seperti tidak terlambat masuk kelas saat pembelajaran dimulai, bersungguh-sungguh dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan tidak pernah bolos lagi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Hasil persentase sebelum diberikan *treatment* siswa A= 57,85%, R.W= 51,42%, M.S= 55,71% A.S= 56,42%, T.M= 57,85% R= 57,14%. Sedangkan hasil setelah diberikan *treatment* A= 74,28%, R.W= 55,71%, M.S= 72,85% A.S= 72,14%, T.M= 69,28% R= 66,42%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah siswa mengikuti konseling kelompok, siswa memperoleh kenaikan skor skala tanggung jawab belajar rata-rata dari kategori yang rendah menjadi kategori tinggi. Hanya ada satu siswa

bernama RW dari ke lima siswa yang menjadi sampel penelitian yang nilai *posttest*nya masih termasuk dalam kategori rendah, yang nantinya siswa RW ini konselor akan melakukan tindak lanjut untuk mengetahui penyebab dari skor skala tanggung jawab dalam belajarnya yang masih termasuk dalam kategori rendah.

Setelah diberikan *treatment* rata-rata persentase meningkat menjadi 68,45%. Pada 3 indikator siswa juga mencapai peningkatan baik dalam indikator mandiri, sikap positif, dan tekun. Pada indikator mandiri siswa mencapai peningkatan sebesar 10%, pada indikator sikap positif siswa mencapai peningkatan sebesar 16,39%, dan pada indikator tekun 6,67%. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa baik ke arah yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa menggunakan *treatment* berupa konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.

Analisis uji T sample paired T test dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji T sample paired T-test diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. yaitu 0,002 kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dalam meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.